

## Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMAK Gabriel Wanibesak dalam Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Primus Paskalius Seran\*<sup>1</sup>, Antonius Bere<sup>2</sup>, Clotilde Seran<sup>3</sup>, Yuditha S. Kofi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

Alamat : Jln. Bakateu, No. 9 Betun. Kota/Kabupaten. Kec. Malaka Tengah Kab. Malaka Prov. Nusa Tenggara Timur

Korespondensi Penulis : [primuspaskalius@gmail.com](mailto:primuspaskalius@gmail.com)\*

**Abstract.** *Learning is essentially a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment, according to Gagne (Kanusta 1977: 19). The purpose of this study was to measure the level of student activeness in the classroom by using the Problem Based Learning (PBL) learning method. Based on the results of observations that have been made by researchers in history learning activities in class X SMA Swasta Gabriel Wanibesak from 24 students, only 49% of students are active in learning history, this also shows that in cycle I the level of student learning activeness has a classical percentage level of 49% where this is further confirmed based on the formula for calculating student activeness criteria in learning according to Arikunto (2007: 18) If the level of activeness is below 75% then students are less active in participating in the teaching and learning process. In cycle II researchers used the Problem Based Learning (PBL) learning method, there was an increase in the level of student activeness where the level of activeness in cycle II classically averaged 83%, this shows the level of enthusiasm of students in participating in the teaching and learning process that occurs in the classroom, in cycle II the teacher also tries to guide students to be more active in the teaching and learning process, such as answering questions given by the teacher, being able to express opinions, students are also active in group discussions, students actively ask the teacher regarding the material that has been conveyed, with the help and guidance of the teacher so that in cycle II the average level of student activeness has increased well.*

**Keywords:** *Learning Activity, Problem Based Learning (PBL), Improvement, Student enthusiasm, Group discussion*

**Abstrak.** Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Menurut Gagne (Kanusta 1977:19). Tujuan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran Sejarah dikelas X SMA Swasta Gabriel Wanibesak dari 24 peserta didik hanya 49% peserta didik yang aktif dalam belajar sejarah hal ini juga menunjukkan pada siklus I tingkat keaktifan belajar siswa tingkat persentasenya secara klasikal sebesar 49% dimana lebih di tegaskan berdasarkan rumus perhitungan kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran menurut Arikunto (2007:18) Apabila tingkat keaktifan di bawah 75% maka siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. pada siklus II peneliti menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terjadi peningkatan pada tingkat keaktifan siswa dimana tingkat keaktifan pada siklus II tingkat rata-rata secara klasikal sebesar 83% hal ini menunjukkan tingkat antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, pada siklus II guru juga berusaha untuk membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, seperti menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, mampu mengemukakan pendapat, siswa juga aktif dalam diskusi kelompok, siswa aktif bertanya kepada guru terkait materi yang telah di sampaikan, dengan adanya bantuan dan bimbingan dari guru sehingga pada siklus II rata-rata tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan baik.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, Problem Based Learning (PBL), Peningkatan, Antusiasme siswa, Diskusi kelompok

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. (Karisa, 2019;1 )

Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari

sifat kodradnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik dan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (never ending proses) sehingga dapat menghasilkan kesinambungan, diperlihatkan pada manusia masa depan, berpedoman pada nilai-nilai budaya dan Pancasila. Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, terutama proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu pelajaran yang sangat penting yang harus dipelajari siswa adalah mata pelajaran sejarah, dimana melalui pendidikan sejaralah para peserta didik akan memahami pentingnya mengingat kejadian masa lampau sebagai gambaran masa depan. Hasan (Purwanto,2011:40), pendidikan sejarah merupakan materi pendidikan yang teramat penting untuk mencapai 4 tujuan yaitu: pertama; memberi materi pendidikan yang mendasar, mendalam dan berdasarkan pengalaman nyata bangsa di masa lalu guna membangun kesadaran dan pemahaman tentang diri dan bangsanya. Kedua; merupakan materi pendidikan yang khas dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, analitis dan kreatif, karena berkenaan dengan sesuatu yang sudah pasti akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran sejarah kurang diminati oleh para peserta didik, sehingga pembentukan karakter melalui pembelajaran sejarah seringkali mengalami kesulitan. Ketidakmampuan peserta didik tersebut yaitu belum mampu menginterpretasikan materi yang disampaikan oleh pendidik (guru). Ketidakmampuan para siswa untuk menyerap materi atau menguasai materi tersebut karena penyampaian materi oleh pendidik kurang tepat dan kurang efektif sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus dan sulit memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dan terkadang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran sejarah dikelas X SMA Swasta Gabriel Wanibesak dari dua puluh empat (24) peserta didik hanya 39% peserta didik yang aktif dalam belajar sejarah. Hal ini terlihat melalui peserta didik yang berpartisipasi dalam tugasnya, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, aktif bertanya kepada peserta didik lain atau guru dan peserta didik berusaha bersikap positif atau aktif untuk mencari sumber bacaan dari berbagai informasi dan media yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah, melaksanakan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan petunjuk guru, peserta didik menilai dirinya dan menganalisis hasil yang diperolehnya untuk digunakan dalam melatih diri ketika memecahkan masalah yang sejenis, dan mengaplikasikan hal yang serupa dalam menyelesaikan tugas kedepannya.

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat yakni dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia Pembelajaran Berbasis

Masalah (PBM). Trianto (2007:53), Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata, sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMAK Gabriel Wanibesak Dalam Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL)?

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan hasil belajar, serta respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas (PTK) sendiri dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada dikelas. . ( Ketut 2012:3), Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus selama proses pembelajaran dimana pada siklus yang pertama peneliti tidak menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan setelah itu peneliti mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung dan pada siklus yang ke dua peneliti memberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan peneliti mengukur tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan enam aspek penilain dan mengukur tingkat keaktifan selama proses belajar mengajar berlangsung, dimana aspek-aspek yang digunakan untuk menilai tingkat keaktifan siswa yaitu: 1) bertanya, (2) mengajukan pendapat, (3) menjawab pertanyaan, (4) berdiskusi, (5) memerhatikan penjelasan guru, (6) mengerjakan LKS.

**1. Siklus I terdiri dari:** Perencanaan , Tindakan/Pelaksanaan, Observasi

**Tabel 1.** Hasil Observasi Siklus I

| No | Indikator                    | Jumlah Siswa |             | Presentase |             |
|----|------------------------------|--------------|-------------|------------|-------------|
|    |                              | Aktif        | Tidak Aktif | Aktif      | Tidak Aktif |
| 1  | Bertanya                     | 5            | 19          | 21 %       | 79 %        |
| 2  | Mengajukan Pendapat          | 6            | 18          | 25 %       | 75 %        |
| 3  | Menjawab Pertanyaan          | 7            | 17          | 29 %       | 71 %        |
| 4  | Berdiskusi                   | 4            | 20          | 17 %       | 83 %        |
| 5  | Memerhatikan Penjelasan Guru | 4            | 20          | 17 %       | 83 %        |
| 6  | Mengerjakan LKS              | 10           | 14          | 42 %       | 58 %        |

Sumber: Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAK Gabriel Wanibesak Tahun 29 Juli-31 Juli  
2024

Berdasarkan data pada tabel 4.1 maka dapat di ketahui bahwa: Pada indikator bertanya Siswa kurang aktif dalam bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung dimana hal ini dapat dilihat dari presentase keaktifan siswa pada indikator bertanya siswa yang aktif bertanya berjumlah lima (5) siswa atau 21 % sedangkan siswa yang kurang aktif sebanyak sembilan belas (19) siswa atau 79 %. Pada indikator mengajukan pendapat para siswa juga kurang aktif dimana siswa yang aktif dalam mengajukan pendapat berjumlah enam (6) orang dengan tingkat presentase sebesar 25% sedangkan siswa yang tidak mengajukan pendapat sebanyak delapan belas (18) siswa atau tingkat presentase sebesar 75%. Pada indikator menjawab pertanyaan guru mengajukan pertanyaan dan guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan di ajukan oleh guru, dimana berdasarkan hasil observasi siswa yang menjawab pertanyaan guru berjumlah tujuh (7) orang atau 29% sedangkan siswa yang tidak menjawab sebanyak tujuh belas (17) orang atau 71%.

Pada indikator berdiskusi guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk print out materi tetapi hanya terdapat empat (4) siswa yang berdiskusi satu sama lain atau hanya 17% siswa yang berdiskusi sedangkan siswa yang tidak berdiskusi berjumlah dua puluh (20) siswa atau 83%. Pada indikator memperhatikan penjelasan guru siswa kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas dimana hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi siswa yang memperhatikan guru pada saat guru memberikan penjelasan materi berjumlah empat (4) siswa atau 17% sedangkan siswa yang tidak memperhatikan berjumlah dua puluh (20) siswa atau 83%. Pada indikator mengerjakan LKS guru meminta siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa(LKS) yang telah disiapkan dan membagikan kepada siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa(LKS)

tersebut dimana hasil penilaian dari Lembar Kerja Siswa(LKS) terdapat sepuluh (10) siswa yang memiliki nilai yang tuntas sesuai dengan KKM atau 42% sedangkan empat belas (14) siswa memiliki nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan atau 58%.

### Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil analisa bahwa rata-rata tingkat keaktifan siswa siklus I tergolong sangat rendah dimana analisa presentase secara klasikal yaitu 49% dengan jumlah siswa yang aktif berjumlah empat orang dan tidak aktif berjumlah dua puluh (20) siswa.

Presentase tingkat keaktifan setiap indikatornya yaitu: a) Indikator bertanya dengan tingkat presentase 51% b) Indikator mengajukan pendapat dengan tingkat presentase 51% c) Indikator menjawab pertanyaan dengan tingkat presentase 49% d) memperhatikan penjelasan guru dengan tingkat presentase 39% e) Indikator berdiskusi dengan tingkat presentase 44% f) Indikator mengerjakan LKS dengan tingkat presentase 60%.

### Refleksi

Peneliti mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, dievaluasi dan dicari kelemahan dalam fokus penelitian ini pada siklus I, untuk diperbaiki dan diterapkan pada siklus II sehingga apa yang menjadi kekurangan dan bagaimana penyelesaiannya dapat diketahui untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari penelitian tindakan kelas. Hasil refleksi dari siklus I dijabarkan sebagai berikut:

Siswa kurang aktif bertanya pada guru karena siswa kurang memahami materi yang di sampaikan. Siswa kurang aktif mengajukan pendapat pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran atau berdiskusi. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan oleh guru. Siswa tidak aktif pada saat guru memberikan waktu untuk berdiskusi bersama dengan teman. Siswa tidak aktif memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi yang disampaikan. Siswa tidak mampu mengerjakan lembar kerja siswa yang guru bagikan kepada siswa.

## 2. Siklus II terdiri dari: Perencanaan, Tindakan/Pelaksanaan, Obsevasi

**Tabel 2.** Hasil Observasi Siklus II

| No | Indikator           | Jumlah Siswa |             | Presentase |             |
|----|---------------------|--------------|-------------|------------|-------------|
|    |                     | Aktif        | Tidak Aktif | Aktif      | Tidak Aktif |
| 1  | Bertanya            | 23           | 1           | 96 %       | 4 %         |
| 2  | Mengajukan Pendapat | 22           | 2           | 92 %       | 8 %         |
| 3  | Menjawab Pertanyaan | 22           | 2           | 92 %       | 8 %         |

|   |                              |    |   |      |     |
|---|------------------------------|----|---|------|-----|
| 4 | Berdiskusi                   | 22 | 2 | 92 % | 8 % |
| 5 | Memerhatikan Penjelasan Guru | 23 | 1 | 96 % | 4 % |
| 6 | Mengerjakan LKS              | 22 | 2 | 92 % | 8 % |

Sumber: Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAK Gabriel Wanibesak Tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil observasi pada siklus II terdapat banyak perubahan pada tingkat aktifitas siswa pada setiap indikator dimana hal itu dijabarkan sebagai berikut: Pada indikator bertanya siswa menjadi lebih aktif bertanya terkait dengan materi yang di sampaikan oleh guru hal itu dapat dilihat pada tingkat presentase siswa yang bertanya dan tidak bertanya dimana siswa yang bertanya terkait dengan materi yang di sampaikan berjumlah dua puluh tiga (23) siswa atau dengan presentase sebesar 96% dan siswa yang tidak bertanya berjumlah satu orang atau dengan tingkat presentasinya sebesar 4%. Pada indikator mengajukan pendapatpun demikian siswa sangat aktif mengajukan pendapat terkait dengan materi pembelajaran yang di sampaikan hal itu dapat dilihat bawa jumlah siswa yang mengajukan pendapat berjumlah dua puluh dua (22) orang atau 95% dan siswa yang tidak aktif dalam mengajukan pendapat berjumlah dua (2) orang atau dengan presentase sebesar 5%. Pada indikator menjawab pertanyaan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru hal itu dapat lihat dimana siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru berjumlah dua puluh dua (22) orang atau 95% dan siswa yang tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru berjumlah dua (2) orang atau 5%.

Pada indikator berdiskusi hampir semua siswa terlibat aktif dengan diskusi terkait materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dengan jumlah siswa yang terlibat dalam diskusi berjumlah dua puluh dua (22) orang atau 95% tingkat presentase dikelas dan dua (2) orang yang kurang terlibat dalam diskusi yang dilaksanakan oleh guru. Pada indikator memperhatikan penjelasan guru rata-rata semua siswa memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tetapi masih terdapat satu (1) siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang sedang di sampaikan oleh guru

Pada indikator mengerjakan LKS guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan dan membagikan kepada siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa tersebut dimana hasil penilaian dari lembar kerja siswa terdapat dua puluh dua (22) siswa yang memiliki nilai yang tuntas sesuai dengan KKM atau 95% sedangkan dua (2) siswa memiliki nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan atau 5%. Berdasarkan hasil analisa bahwa rata-rata tingkat keaktifan siswa siklus II mengalami peningkatan pada masing-masing indikator penilaian dimana presentase secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 83% hal

ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif di dalam kelas berdasarkan rumus perhitungan kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran menurut Arikunto (2007:18) bahwa apabila tingkat keaktifan siswa secara klasikal di atas 75% maka siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, sedangkan untuk Presentase tingkat keaktifan setiap indikatornya yaitu: a) Indikator bertanya mengalami peningkatan dengan tingkat presentase 82% b) Indikator mengajukan pendapat mengalami peningkatan dengan tingkat presentase 80% c) Indikator menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dengan tingkat presentase 77% d) indikator memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan dengan tingkat presentase 81% e) Indikator berdiskusi mengalami peningkatan dengan tingkat presentase 78% f) Indikator mengerjakan LKS mengalami peningkatan dengan tingkat presentase 81%.

### Refleksi

Peneliti mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, dievaluasi dan dicari kelemahan diperbaiki dan diterapkan pada siklus I sehingga pada siklus II telah terjadi peningkatan tingkat keaktifan belajar siswa di dalam kelas, hasil refleksi dari siklus II akan dijabarkan sebagai berikut:

Siswa sudah aktif bertanya pada guru apabila siswa kurang memahami materi yang di sampaikan. Siswa sudah aktif mengajukan pendapat pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran atau berdiskusi. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan oleh guru. Siswa mulai aktif pada saat guru memberikan waktu untuk berdiskusi bersama dengan teman. Siswa aktif dan fokus memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi yang disampaikan. Siswa telah mampu mengerjakan lembar kerja siswa yang guru bagikan kepada siswa.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa                | Nilai Siklus I | Ketuntasan   |
|----|---------------------------|----------------|--------------|
| 1  | Agnesia Liu Feto          | 55             | Tidak Tuntas |
| 2  | Anjani Yoneta Nahak       | 60             | Tidak Tuntas |
| 3  | Benedikta Lopo            | 50             | Tidak Tuntas |
| 4  | Eden Petrus Kana          | 75             | Tuntas       |
| 5  | Emilia Karmanaja Bere     | 95             | Tuntas       |
| 6  | Firgia J. Mafeo           | 45             | Tidak Tuntas |
| 7  | Gilbertus Alexandro Seran | 40             | Tidak Tuntas |
| 8  | Hilaria P. V. Taek        | 45             | Tidak Tuntas |
| 9  | Imelda Bau                | 40             | Tidak Tuntas |
| 10 | Manika Yodan Bansae       | 35             | Tidak Tuntas |
| 11 | Maria Dewiriska Dahu      | 80             | Tuntas       |

| No           | Nama Siswa            | Nilai Siklus I | Ketuntasan   |
|--------------|-----------------------|----------------|--------------|
| 12           | Maria Jeliana Nako    | 40             | Tidak Tuntas |
| 13           | Maria Roswita Klau    | 45             | Tidak Tuntas |
| 14           | Maria Sandrawati Dahu | 35             | Tidak Tuntas |
| 15           | Mariani Nahak         | 60             | Tidak Tuntas |
| 16           | Marselina A. Klau     | 60             | Tidak Tuntas |
| 17           | Melkianus Nahak       | 80             | Tuntas       |
| 18           | Mersi Y. E. Una       | 55             | Tidak Tuntas |
| 19           | Mikhael R. Bell       | 45             | Tidak Tuntas |
| 20           | Norberti Isti M. Teti | 80             | Tuntas       |
| 21           | Septianu F. Nahak     | 70             | Tuntas       |
| 22           | Solastika Nitano      | 65             | Tidak Tuntas |
| 23           | Stefanus Bere Hale    | 55             | Tidak Tuntas |
| 24           | Yanuaria Abuk Bria    | 60             | Tidak Tuntas |
| Rata-Rata    |                       | 57             | -            |
| Tuntas       |                       | 25             | -            |
| Tidak Tuntas |                       | 75             | -            |
| Kategori     |                       |                | Kurang       |

Sumber: Hasil Tes Siklus I

**Tabel 4.** Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa                | Nilai Siklus II | Ketuntasan |
|----|---------------------------|-----------------|------------|
| 1  | Agnesia Liu Feto          | 75              | Tuntas     |
| 2  | Anjani Yoneta Nahak       | 80              | Tuntas     |
| 3  | Benedikta Lopo            | 75              | Tuntas     |
| 4  | Eden Petrus Kana          | 95              | Tuntas     |
| 5  | Emilia Karmanaja Bere     | 95              | Tuntas     |
| 6  | Firgia J. Mafeo           | 75              | Tuntas     |
| 7  | Gilbertus Alexandro Seran | 75              | Tuntas     |
| 8  | Hilaria P. V. Taek        | 90              | Tuntas     |
| 9  | Imelda Bau                | 75              | Tuntas     |
| 10 | Manika Yodan Bansae       | 75              | Tuntas     |
| 11 | Maria Dewiriska Dahu      | 95              | Tuntas     |
| 12 | Maria Jeliana Nako        | 85              | Tuntas     |
| 13 | Maria Roswita Klau        | 90              | Tuntas     |
| 14 | Maria Sandrawati Dahu     | 75              | Tuntas     |
| 15 | Mariani Nahak             | 75              | Tuntas     |
| 16 | Marselina A. Klau         | 75              | Tuntas     |
| 17 | Melkianus Nahak           | 85              | Tuntas     |
| 18 | Mersi Y. E. Una           | 75              | Tuntas     |

| No           | Nama Siswa            | Nilai Siklus II | Ketuntasan |
|--------------|-----------------------|-----------------|------------|
| 19           | Mikhael R. Bell       | 75              | Tuntas     |
| 20           | Norberti Isti M. Teti | 90              | Tuntas     |
| 21           | Septianu F. Nahak     | 75              | Tuntas     |
| 22           | Solastika Nitano      | 75              | Tuntas     |
| 23           | Stefanus Bere Hale    | 75              | Tuntas     |
| 24           | Yanuarua Abuk Bria    | 75              | Tuntas     |
| Rata-Rata    |                       | 80              | -          |
| Tuntas       |                       | 100             | -          |
| Tidak Tuntas |                       | 0               | -          |
| Kategori     |                       |                 | Baik       |

Sumber: Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah dengan materi Antara Kolonialisme Dan Imperialisme dimana pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah enam (6) orang atau dengan tingkat presentase 25% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah delapan belas (18) orang atau tingkat presentasinya sebesar 75% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dimana semua siswa yang berada di dalam kelas semuanya tuntas atau tingkat presentasinya 100% hal ini sangat terlihat jelas bahwa siswa semakin berantusias dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa mampu memahami materi-materi yang di sampaikan oleh pengajar guru

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah dengan materi pokok Antara Kolonialisme Dan Imperialisme di SMAK Gabriel Wanibesak, hal itu dapat di lihat melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tingkat keaktifan belajar siswa meningkat dari siklus I sampai II dimana pada siklus I tingkat keaktifan siswa hanya sebesar 49% presentase secara klasikal atau secara keseluruhan dari semua indikator penilaian sedangkan pada siklus yang ke II telah terjadi peningkatan sebesar 34% atau sebesar 83% presentase secara klasikal. Metode Problem Based Learning (PBL) juga tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar siswa tetapi berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa pada hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang sangat besar dimana pada siklus

I nilai rata-rata siswa sebesar 57 sedangkan pada siklus yang kedua telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 80.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Noval, A., & Abrori. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa kelas 2 SDN Morkoneng 1.
- Agung Prihantoro. (2019). Penelitian tindakan kelas.
- Atma, C. H., & Dirgantara. (2015). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan mengimplementasikan program Microsoft Excel untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta.
- Ayu, R., & Utami. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) dan discovery learning ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar.
- Fadhikah, N., & Amir. (2020). Penggunaan model problem based learning (PBL) pada pembelajaran tematik siswa sekolah dasar.
- Fauzan, H. (2019). Model pembelajaran dalam berbagai pendekatan.
- Khaidir, F., Setiono, P., & Saputra, I. A. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran snowball throwing.
- Khotimah, H. (2023). Penerapan metode pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar.
- Sofian, H., et al. (2017). Problem based learning dan kurikulum 2013.
- Suparno, P. (2011). Penggunaan problem based learning (PBL) untuk meningkatkan pengertian, kerja sama, dan minat mahasiswa dalam mempelajari termofisika.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan pembelajaran kooperatif TGT.
- Usboko, W. K. (2021). Kurikulum dan pengembangan kurikulum.
- Widayanti, A. (2008). Penelitian tindakan kelas.
- Yovita, Y., & Sari. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran means ends analysis menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam.
- Yuliana, L. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri Palembang.